

Manajemen Pelatihan Kompetensi Guru Akuntansi untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional dalam Mempersiapkan Uji Kompetensi Siswa SMK

Lina Rahmawati
SMK Negeri 1 Kebumen
fabianfaizi@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui manajemen pelatihan kompetensi guru akuntansi ditinjau dari aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*) di SMK Yapek Gombang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang didukung data kualitatif. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran detail dari sebuah situasi, sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti siapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Dipilihnya jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan manajemen pelatihan kompetensi guru yang berjalan di SMK Yapek Gombang Hasil penelitian dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan di SMK Yapek Gombang dibandingkan dengan indikator keberhasilan dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari manajemen pelatihan kompetensi guru akuntansi sudah sesuai dengan indikator keberhasilan, sehingga dapat dikatakan baik. Pelatihan kompetensi guru harus dikelola dengan baik sesuai aspek manajemen, sehingga akan meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal ini akan menjadikan guru lebih matang dalam mempersiapkan siswa menempuh Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi Yuniior sehingga siswa bisa dinyatakan kompeten dan memiliki sertifikat kompetensi serta siap bersaing di era MEA.

Kata kunci: Pelatihan kompetensi, kompetensi professional, uji kompetensi

Abstract: The purpose of this research is to know the management of accounting teacher competency training in terms of planning, organizing, actuating and evaluating at SMK Yapek Gombang. This research uses descriptive research supported by qualitative data. The main purpose of descriptive research is to get a detailed picture of a situation, while answering questions such as who, when, where and how. The type of descriptive research was chosen, because this study aims to describe matters related to the management of teacher competency training that runs at SMK Yapek Gombang The results of the research from the planning, organizing, implementation and evaluation stages carried out at SMK Yapek Gombang compared to indicators of success from aspects planning, organizing, implementing and evaluating can be concluded that most of the steps of planning, organizing, implementing and evaluating the management of accounting teacher competency training are in accordance with indicators of success, so that it can be

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

said to be good. Teacher competency training must be managed properly according to management aspects, so that it will improve the professional competence of teachers. This will make teachers more mature in preparing students to take the Junior Accounting Technician Competency Test so students can be declared competent and have competency certificates and be ready to compete in the MEA era.

Keywords: *Competency training, professional competence, competency test.*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan hal yang sangat penting dicapai karena setiap negara menginginkan adanya proses perubahan perekonomian yang lebih baik dan akan menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan pembenahan di sektor internal maupun mengadakan kerjasama internasional dalam segala bidang agar dapat memberikan kontribusi positif demi percepatan pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya alam, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor budaya dan faktor ketersediaan modal. Kalau kita melihat kelima faktor tersebut, ada beberapa negara yang sudah mampu mengelola dengan baik beberapa faktor tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi berjalan cukup baik. Disisi lain, ada juga beberapa negara yang belum cukup mampu atau masih terbelakang dalam pengelolaan kelima faktor tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi berjalan lambat.

Pada tahun 2015, ASEAN merencanakan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), untuk menjaga stabilitas politik dan keamanan regional ASEAN, meningkatkan daya saing kawasan secara keseluruhan dipasar dunia dan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya MEA tersebut, maka akan tercipta suatu pasar bebas kawasan ASEAN yang akan berdampak besar terhadap perekonomian negara anggotanya. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), pemerintah Indonesia terus melakukan persiapan dan perbaikan untuk meningkatkan daya saing Indonesia terutama dalam bidang sumber daya manusia. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memberikan kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja karena tersedia banyak lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan akan keahlian yang beraneka ragam. Selain itu, akses untuk pergi keluar negeri dalam rangka mencari pekerjaan menjadi lebih mudah. MEA memberikan kesempatan yang bagus bagi para pengusaha untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Tenaga kerja yang memiliki kompetensi pada suatu bidang pengetahuan mempunyai kesempatan kerja yang lebih luas dibandingkan dengan tenaga kerja yang hanya mengandalkan ijazah sebagai prasyaratnya. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) M Hanif Dhakiri mengingatkan para pelajar Indonesia, baik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) maupun mahasiswa perguruan tinggi agar melengkapi diri dengan sertifikasi dan kompetensi kerja agar bisa bersaing dalam era Masyarakat

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. (Liputan 6.com, Jakarta:2015). Dalam era MEA 2015, mobilitas pasar kerja di kawasan ASEAN akan semakin terbuka dan bebas. Hal ini akan berdampak terbukanya peluang sekaligus persaingan kerja yang semakin ketat antarnegara-negara ASEAN. Orientasi kebutuhan tenaga kerja saat ini sudah bergeser dari gelar akademis ke kompetensi kerja. Syarat formal pendidikan memang penting, tetapi kompetensi akan lebih diutamakan ketimbang gelar. Jadi sekarang yang dibutuhkan adalah orang-orang yang berpengalaman, punya keahlian, lulus uji kompetensi dan mendapat sertifikat kompetensi sehingga bisa masuk pasar kerja internasional.

Standar Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan uji kompetensi bagi para pelajar, mahasiswa maupun para pencari kerja, berpedoman pada SKKNI yang berlaku di negara tersebut. Dalam Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia, siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi dituntut untuk mendapat sertifikat kompetensi minimal dengan Skema Sertifikasi KKN Level II Teknisi Akuntansi Yuniior dan bisa mengikuti uji kompetensi melalui LSP P-1 atau LSP P-3 terdekat. Pelaksanaan uji kompetensi skema tersebut, dapat dicicil dengan pendekatan klaster, yaitu : Skema Klaster Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP dan Skema Klaster Pengoperasian Aplikasi Akuntansi Berbasis Komputer. Agar siswa memperoleh sertifikat kompetensi, maka siswa harus dinyatakan “Kompeten” untuk setiap unit kompetensi yang diujikan dalam skema sertifikasi tersebut. Seorang siswa dinyatakan “Kompeten” atau “Belum Kompeten” bergantung dari proses dan hasil belajar siswa disekolah.

Hasil uji kompetensi seorang siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang disebut faktor internal dan faktor yang berasal dari luar yang disebut faktor eksternal. Faktor internal antara lain meliputi tingkat intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap dan kebiasaan yang tercermin melalui aktivitas dan sebagainya. Faktor eksternal antara lain meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan instrumental, yang meliputi tempat belajar, kesediaan buku pustaka, model pembelajaran, kompetensi guru dan sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menyatakan guru memiliki empat kompetensi dasar, yaitu : (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran, (2) kompetensi professional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi, (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dan (4) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, maka guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Kompetensi seorang guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar, karena dengan mempunyai kompetensi profesional guru dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan pendidikan secara material, dan kompetensi ini dapat dijadikan sebagai hal utama dan pertama bagi individu khususnya guru dalam melaksanakan pendidikan. Keberhasilan seseorang dalam mendidik merupakan prestasi atau sumbangan yang amat berharga, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah. Menurutny, agar fungsi guru sekolah berhasil dalam memberdayakan segala sumber daya lembaga pendidikan diperlukan seorang guru yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. (Suyatno, 2008:17) Sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terkait penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal. Dalam kaitannya dengan Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi Junior, guru dituntut untuk menguasai materi akuntansi secara menyeluruh, baik pengetahuan maupun ketrampilan sehingga bisa mempersiapkan siswa untuk mengikuti uji kompetensi, dinyatakan Kompeten dan memiliki sertifikat kompetensi Skema Sertifikasi KKNi Level II Teknisi Akuntansi Junior serta siap bersaing di pasar bebas dalam menghadapi era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean).

Guru sebagai tenaga pendidik profesional dituntut untuk selalu menjaga dan meningkatkan kompetensinya, khususnya kompetensi profesional. Apabila siswa SMK dituntut untuk memiliki sertifikat kompetensi KKNi Level II, maka guru dituntut memiliki sertifikat KKNi Level IV. Untuk bisa meningkatkan kompetensi, perlu adanya pelatihan kompetensi yang secara kontinyu diikuti oleh guru. Hal ini bergantung dari motivasi guru itu sendiri, apakah mau untuk meningkatkan kompetensi ataukah sudah merasa di zona nyaman dengan penguasaan kompetensi yang ada. Selain itu, dukungan dan fasilitas dari pihak sekolah juga berpengaruh besar terhadap upaya peningkatan kompetensi profesional guru, terutama guru akuntansi dalam mempersiapkan siswanya mengikuti uji kompetensi. Uno (2011) menyatakan orang-orang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Motivasi akan mampu mendorong guru akuntansi untuk meningkatkan pendidikan berkelanjutan, mengikuti pelatihan dan pengembangan baik dalam bentuk diklat maupun non diklat, dimana pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru akuntansi. Motivasi juga mampu menggerakkan guru akuntansi untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Secara umum, guru akuntansi SMK Yapek Gombong aktif dalam mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi khususnya yang diselenggarakan oleh sekolah, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi Kabupaten Kebumen, ataupun yang diselenggarakan oleh lembaga lain. Akan tetapi, ketika guru tersebut akan mengikuti Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi pada level tertentu, ada yang masih takut karena merasa penguasaan kompetensi profesionalnya kurang maksimal pada kompetensi yang akan diujikan sehingga takut apabila dinyatakan Belum Kompeten. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses menyiapkan siswanya untuk mengikuti Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi. Dalam hal ini motivasi guru, baik motivasi internal dari guru itu sendiri maupun motivasi eksternal dari pihak sekolah, sangat berperan banyak pada peningkatan kompetensi profesional guru sehingga bisa menyiapkan siswa untuk mengikuti Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi dan memiliki sertifikat kompetensi agar dapat bersaing di pasar bebas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dipandang perlu adanya penelitian tentang pengelolaan pelatihan kompetensi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru akuntansi SMK dalam mempersiapkan siswanya untuk mengikuti Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi sehingga akan menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi siap kerja di dunia usaha dan dunia industri dan siap bersaing di pasar bebas atau era MEA . Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana manajemen pelatihan kompetensi guru akuntansi pada SMK Yapek Gombong ditinjau dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui manajemen pelatihan kompetensi guru akuntansi ditinjau dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*) di SMK Yapek Gombong.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang didukung data kualitatif. Menurut Cooper dan Schindler (2011:149) penelitian deskriptif adalah studi penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena terkait dengan subjek atau populasi untuk memperkirakan proporsi dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Tujuan utama penelitian deskriptif menurut Neuman (2006:30) adalah untuk mendapatkan gambaran detail dari sebuah situasi, sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti siapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Dipilihnya jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan manajemen pelatihan kompetensi guru yang berjalan di SMK Yapek Gombong. Miles & Huberman (1992:15) menambahkan bahwa penelitian yang menggunakan data kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah SMK Yapek Gombong dengan waktu penelitian dilaksanakan bulan Agustus dan September 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah (Wisnu Darmoko, S.Pd), wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Rahayu Susanti, S.Pd), wakil kepala sekolah bidang ketenagaan dan sarana prasarana (Sunaryo, BA), Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (Kristin Sugiyanti, S.Pd) dan perwakilan Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (Anna Mardiana Sutoko, S.E, Musriyati, S.Pd, Pujiati, S.Pd).

Prosedur

Menurut Sugiyono (2007), terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) tahap deskripsi atau tahap orientasi, yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya. (2) tahap reduksi, yaitu peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. (3) tahap seleksi, yaitu peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang dipeoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

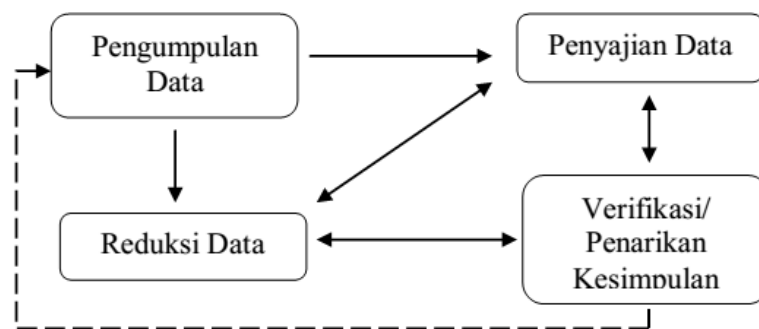
Data berasal dari data primer berupa hasil wawancara dan observasi serta data sekunder dari hasil studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data primer pada penelitian ini adalah 7 narasumber penelitian, yaitu kepala sekolah (Wisnu Darmoko, S.Pd), wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Rahayu Susanti, S.Pd), wakil kepala sekolah bidang ketenagaan dan sarana prasarana (Sunaryo, BA), Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (Kristin Sugiyanti, S.Pd) dan perwakilan guru Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (Anna Mardiana Sutoko, S.E, Musriyati, S.Pd, Pujiati, S.Pd). Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka peneliti mengklasifikasikan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 3 (tiga), yaitu (1) *Person*, yaitu pihak-pihak yang berkompeten terkait dengan data yang dibutuhkan. (2) *Paper*, yaitu pustaka dan dokumen-dokumen yang terkait. (3) *Place*, yaitu lokasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2005:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dari narasumber. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gabungan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai manajemen pelatihan kompetensi guru akuntansi SMK Yapek Gombong serta pengaruhnya terhadap

peningkatan kompetensi professional guru untuk mempersiapkan uji kompetensi siswa SMK. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan manajemen pelatihan kompetensi dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan dan evaluasi. Studi dokumentasi yang dikumpulkan meliputi dokumen visi, misi, dan tujuan sekolah, RKS, RKJM, Struktur Organisasi, SK Tim TPMPS, SK panitia, dokumen rapat, laporan kegiatan, foto-foto maupun dokumen pelaksanaan pelatihan kompetensi guru.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis yang mengacu pada Miles dan Huberman yang meliputi (1) reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu; (2) penyajian/display data yaitu setelah mereduksi data kemudian peneliti menyajikan data ke dalam deskriptif naratif yang berisi tentang uraian masalah yang disusun secara sistematis dan logis; (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Secara skematis proses analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:247) dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Validasi atau keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Menurut Miles dan Hubermann dalam Prastowo (2012:242) teknik triangulasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu: triangulasi dengan sumber; triangulasi teknik; dan triangulasi waktu.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan pada SMK Yapek Gombong tentang manajemen pelatihan kompetensi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru akuntansi dalam mempersiapkan uji kompetensi siswa SMK menghasilkan beberapa hasil temuan penelitian sebagai berikut:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

1. Manajemen pelatihan kompetensi untuk meningkatkan profesional guru akuntansi ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian/evaluasi dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

a. Aspek Perencanaan (*Planning*)

Tahapan-tahapan perencanaan dalam manajemen pelatihan kompetensi guru di SMK Yapek Gombong adalah:

- 1) Menetapkan tujuan dan target yang akan dicapai dalam kegiatan pelatihan kompetensi guru, yaitu meningkatnya kompetensi profesional guru akuntansi.
- 2) Melakukan analisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dalam pelatihan kompetensi guru.
- 3) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target kegiatan pelatihan kompetensi guru, yaitu menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan serta administrasi yang dibutuhkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada pelaporan kegiatan pelatihan kompetensi guru.
- 4) Menentukan sumber daya yang diperlukan dalam pelatihan kompetensi guru, yaitu menetapkan peserta pelatihan dan narasumber pelatihan.
- 5) Menetapkan standar/indikator keberhasilan pelatihan kompetensi guru, yaitu semua guru akuntansi meningkat kompetensi profesionalnya dan mendapatkan sertifikat pelatihan serta direkomendasikan kompeten pada uji kompetensi skema KKNi Level II Teknisi Akuntansi Junior.
- 6) Merencanakan kegiatan pelatihan kompetensi guru, yaitu menentukan tempat, waktu, jadwal, struktur program pelatihan, materi pelatihan serta waktu dan tempat untuk uji kompetensi skema KKNi Level II Teknisi Akuntansi Junior.
- 7) Merencanakan monitoring dan evaluasi pelatihan kompetensi guru, yaitu melaksanakan evaluasi program pelatihan dengan melibatkan peserta pelatihan dan hasil supervise dari kepala sekolah dinyatakan baik serta tidak adanya temuan dalam audit internal dari Sistem Penjaminan Mutu Internal.

Jika hasil penelitian dari tahap perencanaan yang dilakukan di SMK Yapek Gombong dibandingkan dengan indikator keberhasilan dari aspek perencanaan yang berupa (1) menetapkan tujuan dan target yang akan dicapai, (2) Melakukan analisis kebutuhan, (3) merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target, (4) menentukan sumber daya yang diperlukan, (5) menetapkan standar/indikator keberhasilan pelatihan kompetensi guru, (6) merencanakan kegiatan, (7) merencanakan monitoring dan evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar langkah-langkah perencanaan dari manajemen pelatihan kompetensi guru akuntansi sudah sesuai dengan indikator keberhasilan, sehingga dapat dikatakan baik.

b. Aspek Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Terry dalam Hasibuan (2007:122) menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah suatu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan

tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan kompetensi guru akuntansi adalah dengan membentuk kepanitiaan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang ketenagaan dan sarana prasarana, Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hal ini dilakukan agar manajemen dapat bekerja secara profesional untuk kelancaran dan terlaksananya kegiatan yang efektif dan efisien. Hasil tersebut didukung oleh pernyataan dari responden berikut ini:

“Pengorganisasian dalam kegiatan pelatihan kompetensi guru dilakukan dengan membentuk kepanitiaan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang ketenagaan dan sarana prasarana, Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran kegiatan pelatihan yang efektif dan efisien.”

Berdasarkan studi dokumentasi yang diperoleh, bentuk-bentuk dari pengorganisasian kerjasama tersebut antara lain berupa dokumen atau arsip yang berupa SK kepanitiaan dan uraian tugas masing-masing panitia serta dokumen rapat. Jika hasil penelitian dari tahap pengorganisasian yang dilakukan di SMK Yapek Gombong dibandingkan dengan indikator keberhasilan dari aspek pengorganisasian yang berupa (1) perincian semua pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan; (2) pembagian beban pekerjaan; (3) pengadaan dan pengembangan mekanisme kerja, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar langkah-langkah pengorganisasian dalam manajemen pelatihan kompetensi guru akuntansi sudah sesuai dengan indikator keberhasilan, sehingga dapat dikatakan baik.

c. Aspek Pelaksanaan (*Actuating*)

Upaya-upaya yang dilakukan dalam pengarahan atau pelaksanaan pelatihan kompetensi guru dimulai dengan melaksanakan sosialisasi melalui rapat terlebih dahulu kepada seluruh guru akuntansi yang akan menjadi peserta pelatihan, koordinasi persiapan pelatihan kompetensi untuk semua panitia sesuai dengan *job description* masing-masing. Selain itu, panitia menyiapkan proposal pelatihan kompetensi dan mencairkan sumber dana ke pihak sekolah. Menyiapkan administrasi, sarana prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan kompetensi berlangsung. Administrasi yang disiapkan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, evaluasi dan administrasi selama uji kompetensi untuk guru berlangsung.

Melalui studi dokumentasi diperoleh data selama pelaksanaan pelatihan kompetensi berlangsung, yaitu dokumen proposal, laporan kegiatan, sertifikat pelatihan, sertifikat uji kompetensi dan foto-foto selama kegiatan berlangsung. Jika hasil penelitian dari tahap pelaksanaan yang dilakukan di SMK Yapek Gombong dibandingkan dengan indikator keberhasilan dari aspek pelaksanaan yang berupa (1) memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam

organisasi, mengenai tujuan yang harus dicapai; (2) setiap orang harus menyadari, memahami serta menerima dengan baik tujuan tersebut; (3) pimpinan menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan; (4) setiap orang harus mengerti struktur organisasi; (5) setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik; (6) menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan; (7) memperlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian; (8) memberikan penghargaan serta pujian kepada pegawai yang cakap dan teguran serta bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja; (9) meyakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalam organisasi tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal mungkin, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar langkah-langkah pelaksanaan dari manajemen pelatihan kompetensi guru akuntansi sudah sesuai dengan indikator keberhasilan, sehingga dapat dikatakan baik.

d. Aspek Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pelatihan. Evaluasi diukur secara kualitatif dengan melihat kemampuan peserta dalam menampilkan/ mendemonstrasikan kompetensi yang dilatihkan dan diuji oleh asesor kompetensi pada saat uji kompetensi guru berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan tiga tahap yaitu evaluasi awal berupa *pre test* (sebelum pelatihan berlangsung), evaluasi proses (evaluasi pelaksanaan program pelatihan kompetensi), dan evaluasi pasca diklat berupa *pos test* (setelah pelatihan berlangsung, berupa uji kompetensi) dan evaluasi laporan.

Hasil penelitian tentang manajemen pelatihan kompetensi guru akuntansi di SMK Yapek Gombong didukung oleh pernyataan responden sebagai berikut:

“Secara umum evaluasi dilaksanakan meliputi 3 tahapan, yaitu evaluasi awal atau *pre test*, evaluasi proses (evaluasi pengajar/fasilitator, evaluasi penyelenggaraan), dan evaluasi pasca diklat (*post test* dan evaluasi laporan). Evaluasi pasca diklat dilakukan dengan *post test* berupa uji kompetensi dan evaluasi terhadap laporan pelaksanaan, serta setiap selesai kegiatan dilakukan rapat evaluasi untuk membahas program yang sudah berjalan.”

Evaluasi peserta diklat dilakukan dengan melaksanakan *post test* dan uji kompetensi Teknisi Akuntansi bagi guru akuntansi SMK Yapek Gombong di Tempat Uji Kompetensi terdekat. Ada 6 guru akuntansi yang mengikuti uji kompetensi dan hanya ada 1 guru yang direkomendasikan belum kompeten untuk satu unit kompetensi. Evaluasi pengajar/fasilitator dilakukan dengan meminta peserta untuk menilai penampilan dan kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi. Evaluasi penyelenggaraan diklat dilakukan dengan meminta penilaian dari peserta diklat tentang pelaksanaan diklat secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan oleh tim audit internal dan tim audit external Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, serta oleh badan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

akreditasi sekolah. Jika hasil penelitian dari tahap evaluasi yang dilakukan di SMK Yapek Gombang tersebut dengan indikator keberhasilan dari aspek evaluasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar langkah-langkah evaluasi dari manajemen pelatihan kompetensi guru akuntansi sudah sesuai dengan indikator keberhasilan, sehingga dapat dikatakan baik.

Kesimpulan

Manajemen pelatihan kompetensi pada SMK Yapek Gombang ditinjau dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*). Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui manajemen pelatihan kompetensi guru akuntansi ditinjau dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar langkah-langkah dari masing-masing aspek manajemen sudah sesuai dengan indikator keberhasilan, sehingga dapat dikatakan baik. Pelatihan kompetensi guru harus dikelola dengan baik sesuai aspek manajemen, sehingga akan meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal ini akan menjadikan guru lebih matang dalam mempersiapkan siswa menempuh Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi Yuniior sehingga siswa bisa dinyatakan kompeten dan memiliki sertifikat kompetensi serta siap bersaing di era MEA.

Daftar Pustaka

- Andi Prastowo. 2012. *Metode penelitian kualitatif dalam persektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- Bekti Lestari, Pardimin. 2019. Manajemen kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kompetensi lulusan smk. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*. Volume 2 No. 1.
- Budi Santosa. 2018. Uji kompetensi berbasis kerja di sekolah menengah kejuruan. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah „Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta, 23 – 25 Maret 2018.
- Cooper, D.R., & Schindler, P.S. 2011. *Business research methods*. 6th Ed. New York: McGraw-Hill International Edition. p.100, 149.
- Hasan Basri, S.E., M.M. 2019. Pengaruh motivasi, kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan (smk) an-nur bekasi. *Jurnal Ilmiah STIE Mulia Pratama Bekasi*.
- Hasibuan, H.M., S.P. 2007. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta:PT. Bumi Aksara. p.2, 68, 122
- Melati Indri Hapsari. 2016. Pengkajian program kursus dan pelatihan terkait dengan jenis ketrampilan, sertifikasi dan penempatan lulusan. *Journal of Nonformal Education*. JNE 2 (1).
- Miles, B.M. dan M.Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UIP. p.15, 20
- Muhsin. 2015. Pengaruh kompetensi profesional dan motivasi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di sekolah se kota banda aceh. *Jurnal Hikmah*. Vol. XI No. 2
-
-

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

- Mulyasa. 2009. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, L.W. 2006. *Social research methods: quantitative and qualitative approaches*. New York: Pearson Inc.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Raden Roro Suci Nurdianti. 2017. Pengaruh kompetensi professional dan kompetensi pedagogic terhadap kinerja guru ekonomi sma negeri di kota bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol 18 No 2.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitan pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G.R. 1986. *Asas-asas manajemen*. Bandung: Penerbit Alumni. p.163
- Try Santi Krisia Darsih. 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi professional guru akuntansi pada sekolah menengah kejuruan di kabupaten langkat dengan motivasi sebagai variabel moderating*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yowanita Dwi Irwanti. Putu Sudira. 2014. Evaluasi uji kompetensi siswa keahlian multimedia di smk se kota yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 3.
- <https://www.liputan6.com/news/read/2325968/pelajar-dan-mahasiswa-perlu-lengkapi-kompetensi-hadapi-mea-26-September-2015>. Diunduh pada 11 September 2019 pukul 13.30 WIB.